

PENGARUH PARTISIPASI ORGANISASI TERHADAP *SOFT SKILL* MAHASISWA KAMPUS 3 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Dista Aulia Febriana¹, Atalie Isaura Syahda Mustofa²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia.

230401110255@student.uin-malang.ac.id

Abstract: *Participating in organizations is an important way to develop soft skills, such as communication, leadership, and emotional intelligence. Through organizational activities, students can learn, interact, and solve problems firsthand. This study aims to determine the effect of organizational participation on Campus 3 students' soft skill development at State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. The study focuses on communication, emotional intelligence, critical thinking, problem-solving, and leadership skills. The study uses a descriptive quantitative approach, collecting data through questionnaires distributed to active Campus 3 students at State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang who are involved in organizations. Data analysis was carried out using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), employing descriptive statistical analysis techniques to describe respondent characteristics, a simple linear regression test to determine the proportion of influence of organizational participation on soft skills, and a Pearson correlation test to measure the relationship between two variables. The results revealed a significant relationship between organizational participation and soft skills, as evidenced by the simple linear regression test results of 0.00 ($p < 0.05$) and the correlation test results of 0.622 ($p > 0.05$). These findings are expected to provide an empirical contribution to the literature on the impact of organizational participation on students' soft skills.*

Keywords: *student; organizational participation; soft skill;*

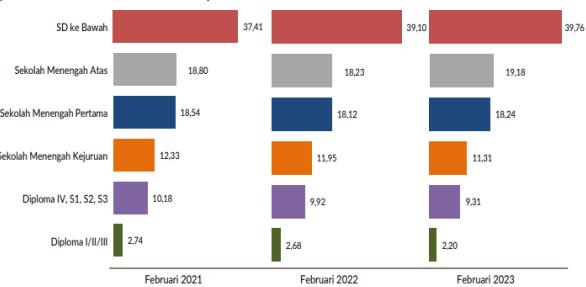
Abstrak: Partisipasi dalam organisasi berperan penting dalam mengembangkan *soft skill* seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kecerdasan emosional. Melalui kegiatan organisasi, mahasiswa memiliki ruang untuk belajar, berinteraksi, dan menyelesaikan masalah secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi organisasi terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa Kampus 3 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berfokus pada kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta keterampilan kepemimpinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dimana data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada mahasiswa aktif Kampus 3 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang terlibat dalam organisasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) dengan teknik analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden, uji regresi linear sederhana untuk mengetahui proporsi pengaruh partisipasi organisasi terhadap *soft skill*, dan uji korelasi pearson untuk mengukur hubungan kedua variabel. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh partisipasi organisasi terhadap *soft skill* mahasiswa yang dibuktikan dengan hasil uji regresi linier sederhana sebesar 0.00 ($p < 0.05$) dan hasil uji korelasi sebesar 0.622 ($p > 0.05$). Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai sejauh mana keterlibatan dalam berorganisasi memengaruhi pengembangan *soft skill* mahasiswa agar siap dalam menghadapi dunia kerja.

Kata Kunci: *mahasiswa; partisipasi organisasi; soft skill;*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai institusi pelaksana pendidikan tingkat tinggi memiliki tantangan dan kompleksitas yang lebih besar dibandingkan dengan jenjang pendidikan sebelumnya. Selain bertanggungjawab dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan kontribusi akademik, perguruan tinggi juga dituntut untuk menyiapkan lulusan yang siap menghadapi dinamika dunia kerja yang kompleks. Oleh karena itu, peran perguruan tinggi tidak hanya sebatas memberikan pendidikan formal, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dan kompetensi multidisiplin yang relevan dengan perkembangan zaman (Nurhadi dkk., 2024). Tidak terkecuali pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang atau yang biasa disebut UIN Malang.

UIN Malang sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia, tidak hanya berfokus pada penguatan ilmu keagamaan, namun juga berkomitmen mengintegrasikan keterampilan multidisiplin bagi mahasiswanya. Dalam menghadapi tuntutan dunia industri, perguruan tinggi harus mampu memberikan bekal kompetensi yang relevan dengan kebutuhan tersebut. Dengan menyediakan sarana pendukung yang memadai, UIN Malang bertekad mewujudkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di kancah global tanpa menghilangkan identitas keislamannya yang khas (Iffatunnida, 2024).



Gambar 1. Distribusi Pekerjaan Penduduk Indonesia Menurut Jenjang Pendidikan Terakhir (Sumber: Badan Pusat Statistik)

Menurut Data Badan Pusat Statistik 2023, penduduk dengan lulusan SD, SMP, dan SMA yang bekerja mengalami peningkatan. Sedangkan, lulusan SMK, Diploma, dan Sarjana mengalami penurunan. Lulusan Sarjana mengalami penurunan sebesar 0,61%. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya kompetensi nonteknis yang dimiliki lulusan ketika menempuh pendidikan. Hal

tersebut akan menghambat mereka dalam menjalani tahapan seleksi kerja dan juga dalam dunia kerja (Young dkk., 2025).

Survei Universum menunjukkan bahwa 58% perusahaan besar lebih mengutamakan pengalaman kerja daripada nilai akademik atau reputasi perguruan tinggi lulusan. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung di dunia kerja sangat penting untuk menilai kelayakan kandidat. Selain itu, 48% perusahaan akan mempertimbangkan bagaimana pelamar kerja bersikap, berkomunikasi, dan bergaul. Hal tersebut memperkuat bahwa *soft skill* berpengaruh dan penting untuk dipelajari sebelum bekerja.

Data World Bank tahun 2019 melaporkan bahwa persoalan tenaga kerja di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya. Sebanyak 62% pekerja berada memiliki keterampilan menengah. Sementara itu, tenaga kerja yang memiliki keterampilan rendah justru meningkat dari 17,2% di tahun 2014 menjadi 21,5% di tahun 2017. Kondisi ini menunjukkan adanya *gap* yang besar dalam keterampilan menengah di pasar kerja. Di Indonesia, meskipun banyak lulusan perguruan tinggi yang telah memasuki dunia kerja, namun *soft skill* mereka ternyata masih kurang memenuhi keterampilan yang dibutuhkan di era saat ini. Hal tersebut dikarenakan oleh banyaknya lulusan yang kurang menguasai kompetensi yang tidak diajarkan di dalam kelas (Layla, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mahasiswa untuk berorganisasi.

Organisasi menyediakan kesempatan bagi anggotanya untuk mengembangkan kemampuan *soft skill* seperti kemampuan komunikasi, menyampaikan ide-ide dan evaluasi, serta aktif berdiskusi baik secara internal maupun eksternal. Sebagaimana dibuktikan dalam penelitian Huang dan Chang (2004), partisipasi intensif dalam aktivitas kampus baik akademik maupun non-akademik secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi kognitif dan berpikir kritis, komunikasi, interpersonal, serta penguatan *self-efficacy* pada mahasiswa (Rusdianti, 2018).

Penelitian terdahulu telah memberikan pemahaman mendalam tentang peran organisasi melalui pendekatan kualitatif (Yolanda dkk., 2024). Penelitian saat ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang memungkinkan analisis data yang lebih luas dan juga terukur terhadap pengaruh

partisipasi organisasi terhadap *soft skill* mahasiswa. Penelitian Putri dkk., (2024), dan Arta dkk., (2023) sama-sama menemukan pengaruh positif dan signifikan, baik dari *soft skill* itu sendiri maupun peran organisasi dalam mengembangkannya. Namun, penelitian Ratuela dkk., (2022) justru menunjukkan bahwa pengaruh positif *soft skill* tidak mencapai signifikansi menurut hasil statistik. Hal tersebut tentunya membuka peluang riset lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam.

Penelitian ini dirancang untuk menguji sejauh mana partisipasi organisasi memengaruhi penguatan *soft skill* di kalangan mahasiswa Kampus 3 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang berfokus pada lima dimensi utama, yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif, pengendalian emosi yang baik, ketajaman berpikir kritis dan solutif, integritas moral, serta kompetensi dalam memimpin dan menginspirasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif yang meningkatkan pemahaman pentingnya organisasi, khususnya dalam hal pengembangan *soft skill* mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan hipotesis asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan ilmiah yang sistematis dalam mengkaji fenomena sosial melalui analisis hubungan kausalitas. Metode ini mengandalkan pengumpulan data terukur yang selanjutnya diolah menggunakan teknik-teknik statistik, model matematika, atau komputasi numerik untuk memperoleh temuan yang objektif (Abdullah dkk., 2022). Penelitian kuantitatif korelasional dirancang untuk mengeksplorasi hubungan antar variabel, dimana peneliti tidak melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel-variabel yang diteliti (Razali dkk., 2023).

Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan secara selektif berdasarkan kriteria khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Secara konseptual, teknik ini dipilih karena dapat menghasilkan data yang lebih konkret dan relevan dengan tujuan penelitian, meskipun tidak dimaksudkan untuk mewakili populasi secara statistik (Sugiyono, 2019). Kriteria

khusus yang digunakan yaitu mahasiswa aktif semester 2 dan 4 yang berada di kampus 3 UIN Malang dan sedang mengikuti organisasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner tertutup kepada mahasiswa aktif di Kampus 3 UIN Malang yang memenuhi kriteria khusus sebagai sampel, yakni mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa. Proses analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis deskriptif dilakukan dengan melihat distribusi jawaban responden dan memberikan gambaran umum tentang keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dan peningkatan *soft skill* mereka. Tahap berikutnya melibatkan analisis inferensial dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana untuk mengukur seberapa besar pengaruh partisipasi organisasi (X) terhadap peningkatan *soft skill* (Y). Uji korelasi spearman juga dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Selanjutnya, hasil analisis statistik akan dideskripsikan untuk menunjukkan pengaruh peran organisasi dalam membangun keterampilan atau *soft skill* yang mendukung kesiapan mahasiswa untuk kehidupan sosial dan dunia kerja.

Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi beberapa instrumen terkait partisipasi mahasiswa (Mislahati 2019) dan *soft skill* (Lasinta, 2024) sebagai berikut.

Indikator	Favorable	Unfavorable
Tingkat Kehadiran	X2	
Jabatan yang diemban	X3	
Saran yang diberikan	X9 X11	X8
Rela Berkorban	X6 X12	X7
Motivasi	X1 X5	X4 X10
Kemampuan Komunikasi	Y1 Y2	
Etika dalam Berinteraksi	Y3 Y4	

Tabel 1. Instrumen Penelitian Terkait Partisipasi Organisasi Mahasiswa (X) dan *Soft Skill* Mahasiswa (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi sebagai Sarana Pengembangan Diri Mahasiswa

Organisasi merupakan wadah sekelompok orang yang saling berinteraksi dalam rangka mengembangkan potensi diri untuk mencapai tujuan bersama (Putri & Yusuf, 2022). Organisasi mahasiswa menjadi sarana dalam mengembangkan wawasan, meningkatkan kompetensi akademik, dan membangun karakter integritas sebagai bagian dari pencapaian visi pendidikan di perguruan tinggi (Pratama dkk., 2024). Berdasarkan Undang

Undang Nomor 12 Tahun 2012 pada Bab III Pasal 77 Ayat 2 tentang Pendidikan Tinggi, organisasi kemahasiswaan paling sedikit memiliki fungsi untuk mewadahi kegiatan mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi mahasiswa, mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan, memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa, serta mengembangkan tanggungjawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Menurut Suryosubroto (1997), esensi berorganisasi terletak pada keterlibatan anggota, baik secara jasmani, pikiran, maupun perasaan. Selain itu juga didukung oleh kontribusinya dalam menyumbangkan ide-ide kreatif untuk program kerja organisasi dan turut serta mewujudkan visi melalui partisipasi dan tanggung jawab disetiap kegiatan. Partisipasi dalam organisasi dapat diukur melalui lima indikator, yaitu frekuensi kehadiran dalam rapat, posisi struktural yang diemban, kontribusi berupa masukan, ide, pemikiran, evaluasi pengembangan organisasi, tingkat pengorbanan anggota, serta motivasi yang dimiliki masing-masing anggota. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan *soft skill* dirinya melalui organisasi mahasiswa yang ada di kampus.

Soft skill merupakan kemampuan personal dalam mengelola relasi intrapersonal dan interpersonal (Paaits & Apituley, 2023). Menurut Sharma (2022), *soft skill* merupakan kemampuan yang mencakup aspek-aspek penting dalam kehidupan pelajar dan profesional, terutama dalam hal komunikasi dan interaksi di depan umum seperti kerja tim, presentasi, diskusi, dan wawancara. *Soft skill* mencakup lima kemampuan yang meliputi kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, kemampuan berpikir, keterampilan memimpin, dan etika dalam menyelesaikan masalah (Sharma, 2022). *Soft skill* berperan penting dalam membantu mengelola emosi serta berinteraksi dengan orang lain guna menciptakan keseimbangan yang akan menunjang kesuksesan (Cahyadiana, 2020).

Soft skill yang dimiliki akan menunjang perilaku individu secara interpersonal dan dapat memaksimalkan serta meningkatkan kinerja mereka. *Soft Skill* termasuk keterampilan non-

teknis yang tidak kasat mata namun dapat dirasakan, seperti halnya kreativitas, sensitivitas dan intuisi dalam diri (Ngabdur dkk., 2024). *Soft skill* seseorang dapat ditingkatkan melalui kegiatan organisasi kemahasiswaan. Dalam beberapa kasus, terbukti bahwa organisasi turut menunjang perkembangan *soft skill* para anggotanya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan para informan.

Informan Alifia menyampaikan bahwa pada awalnya ia sering merasa panik, bingung, dan cenderung menghindari permasalahan, terutama yang berkaitan dengan program kerja. Namun, seiring proses diskusi dan bertukar pikiran dengan anggota lain, kemampuan berpikir logisnya mulai berkembang, disertai dengan kemauan untuk mempertimbangkan berbagai alternatif solusi. Pengalaman tersebut memberikan pembelajaran tentang *problem solving*, keberanian dalam mengambil keputusan, kemampuan bekerja dalam tim, dan *soft skill* kepemimpinan. Sebelum aktif berorganisasi, ia sering bermasalah. Setelah aktif berorganisasi, kesadaran terhadap pentingnya waktu kian meningkat, muncul kedisiplinan dalam membagi waktu antara waktu untuk kuliah, waktu untuk organisasi, dan waktu untuk istirahat.

Informan Latifa juga menjelaskan bahwa keterlibatannya dalam organisasi memberikan pengaruh signifikan terhadap pengembangan *soft skill*. Sebelum bergabung, ia kurang berani dalam berbicara di depan umum, ragu menyampaikan pendapat, dan bingung menyelesaikan masalah secara kelompok. Setelah mengikuti organisasi, keterampilan kepemimpinan dan komunikasi berkembang secara nyata. Keterampilan tersebut terbukti bermanfaat, terutama saat menjalani kegiatan magang di luar organisasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.833	12	.917	8

Gambar 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian (Sumber: Hasil Olah Data pada SPSS)

Berdasarkan hasil uji validitas variabel partisipasi organisasi (X), didapatkan nilai r-hitung > r-tabel, dimana nilai r-tabel = 0,203 dan nilai r-hitung item 1 = 0,609; item 2 = 0,611; item 3 = 0,453; item 4 = 0,604; item 5 = 0,559; item 6 = 0,763; item 7 = 0,633; item 8 = 0,608; item 9 = 0,624; item 10 = 0,690; item 11 = 0,467; item 12 =

0,525; maka, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian terkait variabel partisipasi organisasi (X) yang digunakan telah valid. Adapun hasil uji realibilitas menunjukkan nilai cronbach's alpha sebesar $0,833 > 0,005$ yang berarti reliabel.

Berdasarkan hasil uji validitas variabel *soft skill* (Y), didapatkan nilai r -hitung $> r$ -tabel, dimana nilai r -tabel = 0,203 dan nilai r -hitung item 1 = 0,811; item 2 = 0,843; item 3 = 0,892; item 4 = 0,757; item 5 = 0,691; item 6 = 0,801; item 7 = 0,856; item 8 = 0,770; maka, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian terkait variabel *soft skill* (Y) yang digunakan telah valid. Adapun hasil uji realibilitas menunjukkan nilai cronbach's alpha sebesar $0,917 > 0,005$ yang berarti reliabel.

Uji Deskriptif Statistik

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran umum mengenai karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 93 mahasiswa Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi responden yang terdiri dari 71% atau 66 responden perempuan dan 29% atau 27 responden laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa partisipasi perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki dalam organisasi.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Partisipasi Organisasi (X)	93	30	60	49.16	6.488
Soft Skill (Y)	93	13	40	32.51	5.100
Valid N (listwise)	93				

Gambar 3. Hasil Uji Deskriptif Statistik (Sumber: Hasil Olah Data pada SPSS)

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik, didapatkan nilai setiap variabel. Variabel partisipasi organisasi (X), nilai minimumnya sebesar 30, nilai maksimumnya sebesar 60, dan nilai rata-ratanya sebesar 49,16 dengan standar deviasi sebesar 6.488. Variabel *soft skill* (Y), nilai minimumnya sebesar 13, nilai maksimumnya sebesar 40, nilai rata-ratanya sebesar 32.51 dengan standar deviasi sebesar 5.100.

Berdasarkan data tersebut, maka selanjutnya dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Berdasarkan hasil kategorisasi, didapatkan hasil dimana variabel partisipasi organisasi (X) dan variabel *soft skill* (Y) keduanya tergolong kategori sedang yaitu 70,97%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar individu telah menunjukkan keterlibatan dalam

kegiatan organisasi, seperti tingkat kehadiran dalam pertemuan, pemberian saran, ketersediaan untuk berkorban, dan motivasi. Namun, tingkat partisipasi tersebut belum tergolong tinggi, sehingga masih dapat ditingkatkan. Kondisi ini juga sejalan dengan *soft skill* yang didapatkan, dimana kemampuan komunikasi, etika, kecerdasan emosional, keterampilan *problem solving* dan *leadership* para responden cenderung mengalami perkembangan seiring partisipasi organisasi, tetapi belum sepenuhnya optimal.

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	<36	5	5.38
Rendah	36-42	7	7.53
Sedang	43-55	66	70.97
Tinggi	56-62	15	16.13
Sangat Tinggi	>62	0	0.0
Total		93	100

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Variabel Partisipasi Organisasi (X) (Sumber: Hasil Olah Data pada SPSS)

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	<22	2	2.15
Rendah	22-26	7	7.53
Sedang	27-37	66	70.97
Tinggi	38-43	18	19.35
Sangat Tinggi	>43	0	0.0
Total		93	100

Tabel 3. Hasil Kategorisasi Variabel *Soft Skill* (Y) (Sumber: Hasil Olah Data pada SPSS)

Uji Mann-Whitney

Uji Mann-Whitney digunakan untuk menguji perbedaan tingkat partisipasi organisasi mahasiswa (X) berdasarkan jenis kelamin. Uji ini digunakan dengan pertimbangan responden yang berpartisipasi dalam organisasi lebih banyak perempuan yakni sebanyak 71% atau 66 orang responden, sedangkan laki-laki hanya 29% atau 27 orang responden saja.

Test Statistics^a

	X1
Mann-Whitney U	834.000
Wilcoxon W	1212.000
Z	-.484
Asymp. Sig. (2-tailed)	.629

Gambar 4. Hasil Uji Mann-Whitney (Sumber: Hasil Olah Data pada SPSS)

Penelitian ini melibatkan 93 responden yang terdiri dari 66 perempuan dan 27 laki-laki. Kategorisasi responden berdasarkan gender ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan respon antara laki-laki dan perempuan. Akan tetapi, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua

sampel jika dikaitkan dengan gender responden berdasarkan uji Man-Whitney dengan nilai $>0,05$. Hal tersebut menunjukkan partisipasi organisasi memberikan peluang yang setara (Hussein, 2024). Dengan kata lain, tingkat partisipasi organisasi di kalangan mahasiswa UIN Malang relatif setara antar gender. Hal tersebut mencerminkan adanya kesetaraan akses dalam berorganisasi dan motivasi dalam mengembangkan *soft skill* melalui organisasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan penggunaan teknik statistik parametrik atau statistik non-parametrik berdasarkan signifikansi nilai Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Uji Kolmogorov-Smirnov lebih tepat digunakan pada sampel dalam jumlah besar, yakni lebih dari 50 seperti halnya pada penelitian ini.

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
X1	.089	93	.069	.957	93	.004
Y1	.161	93	.000	.911	93	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas (Sumber: Hasil Olah Data pada SPSS)

Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap variabel partisipasi organisasi (X) dan *soft skill* (Y) didapatkan pola distribusi yang berbeda antara kedua variabel. Variabel X memperlihatkan nilai signifikansi 0.069 ($p > 0,05$), menunjukkan bahwa data tersebut memenuhi asumsi distribusi normal. Sebaliknya, variabel Y menunjukkan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0,05$), menunjukkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi normal. Oleh karena itu, maka analisis hubungan antar variabel dilakukan dengan teknik uji statistik non-parametrik model uji korelasi Spearman. Uji ini dipilih karena tidak mengharuskan data terdistribusi normal, serta mampu mengidentifikasi hubungan monotonik antar variabel penelitian.

Uji Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9.028	3.246		2781.000	.007
	X	-.478	.650	.607	7296.000	.000

a. Dependent Variable: Y

Gambar 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (Sumber: Hasil Olah Data pada SPSS)

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, didapatkan hasil signifikan dengan nilai *p-value* 0.000 ($p < 0,05$) dan nilai uji-t sebesar

7.296 yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1.661. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *soft skill* mahasiswa. Dengan demikian, intensitas partisipasi mahasiswa dalam berorganisasi berbanding lurus dengan *soft skill* yang didapatkan. Mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan organisasi cenderung menunjukkan kemampuan *soft skill* yang lebih matang dibandingkan dengan mereka yang kurang berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi. Hubungan partisipasi organisasi dan *soft skill* juga bernilai positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa organisasi berperan sebagai faktor yang dapat mendorong perkembangan keterampilan non-akademik mahasiswa secara nyata dan terukur.

Uji Korelasi

Correlations						
Spearman's rho	X	Correlation Coefficient		X		Y
		Correlation Coefficient		1.000	.622	
		Sig. (2-tailed)			.000	
Y	N	Correlation Coefficient		.93	.93	
		Correlation Coefficient		.622	1.000	
		Sig. (2-tailed)		.000	.	
N		Correlation Coefficient		.93	.93	

Gambar 7. Hasil Uji Korelasi Spearman (Sumber: Hasil Olah Data pada SPSS)

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan korelasi spearman didapatkan nilai sebesar 0,622 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara partisipasi organisasi dengan *soft skill* yang didapatkan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat partisipasi dalam kegiatan organisasi mempengaruhi *soft skill*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan *soft skill* mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa aktivitas berorganisasi berperan penting dalam membentuk berbagai kompetensi nonteknis yang diperlukan dalam pengembangan diri mahasiswa, diantaranya meliputi kemampuan komunikasi, kecerdasan emosional, kemampuan berpikir, keterampilan memimpin, dan etika dalam menyelesaikan masalah (Sharma, 2022).

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Putri dkk., (2024) dan Arta dkk., (2023) yang menunjukkan pengaruh positif antara partisipasi organisasi dan *soft skill* mahasiswa, serta diperkuat oleh hasil wawancara dari Alifia (2025) dan Latifa

(2025) yang mengungkapkan bahwa partisipasi organisasi turut berperan mendukung kemampuan komunikasi yang efektif, pengendalian emosi yang cerdas, ketajaman berpikir kritis dan solutif, integritas moral, serta kompetensi memimpin dan menginspirasi. Hasil wawancara tersebut dapat memperkuat pentingnya mahasiswa untuk tidak hanya fokus pada pencapaian akademik tetapi juga aktif terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi. Lingkungan organisasi yang dinamis dapat menunjang keterampilan *soft skill* mahasiswa yang kemudian dapat diterapkan di dunia kerja (Malhotra & Bankoti, 2023).

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi kemahasiswaan berpengaruh signifikan terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa Kampus 3 UIN Malang. Partisipasi mahasiswa dalam organisasi turut berperan mendukung kemampuan komunikasi yang efektif, pengendalian emosi yang cerdas, ketajaman berpikir kritis dan solutif, integritas moral, serta kompetensi memimpin sekaligus menginspirasi. Temuan ini menjawab rumusan masalah bahwa *soft skill* menjadi kompetensi penting, terlebih di tengah kenyataan bahwa perusahaan kini lebih mengutamakan pengalaman dan keterampilan interpersonal dibandingkan nilai akademik atau reputasi institusi.

Organisasi mahasiswa terbukti menjadi ruang belajar non-formal yang efektif dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Oleh karena itu, pihak kampus disarankan untuk memperkuat dukungan terhadap kegiatan organisasi, tidak hanya secara administratif, tetapi juga sebagai bagian dari strategi pengembangan kompetensi terutama bagi mahasiswa.

Untuk memperoleh hasil yang lebih spesifik dan mendalam, disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan jumlah item pertanyaan dalam instrumen yang digunakan. Dengan memperluas cakupan indikator dan variabel, penelitian berikutnya diharapkan dapat menggali dimensi yang lebih detail dari fenomena yang diteliti serta meningkatkan validitas dan reliabilitas data. Hal tersebut memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap

subkomponen yang mungkin belum terungkap secara optimal dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Arta, A. R. L., Susantiningrum, S., & Ninghardjanti, P. (2023). Pengaruh Keikutsertaan dalam Organisasi dan Pengalaman PKL Terhadap Penguasaan Soft Skill Siswa SMKN 3 Surakarta. *JIKAP Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 7(6), 559–564. <https://doi.org/10.20961/jikap.v7i6.74441>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023--tingkat-penganguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Institute Teknologi Bandung (n.d.). *Pengalaman atau Gelar Pendidikan, Hal Penting untuk Melamar Pekerjaan*. [karir.itb.ac.id](https://karir.itb.ac.id/career-tips/read/941). <https://karir.itb.ac.id/career-tips/read/941>
- Cahyadiana, W. (2020). Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill terhadap Self Efficacy Mahasiswa. *24(1)*, 1–7. <https://doi.org/10.37303/psikovidya.v24i1.139>
- G Ratuela, Y. R., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen FEB UNSRAT Manado. *EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, *10(1)*, 172–183. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i1.37677>
- Hussein, M. G. (2024). Exploring The Significance of Soft Skills in Enhacing Employability of Taif University Postgraduates: An Analysis of Relevant Variables. *SAGE Open*, *14(3)*, 1–17. <https://doi.org/10.1177/21582440241271941>
- Iffatunnida. (2024). Komitmen UIN Malang Hasilkan Generasi dengan Kekuatan Literasi. <https://uin-malang.ac.id/r/24301/komitmen-uin-malang-hasilkan-generasi-dengan-4-kekuatan-literasi.html>
- Lasinta, F. M. (2024). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Generasi Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

- Jakarta).
- Layla, S. N. (2024). Darurat Soft Skill di Perguruan Tinggi, Panoto Foundation Masif Latih Kepemimpinan. swa.co.id. <https://swa.co.id/read/453843/darurat-soft-skill-di-perguruan-tinggi-tanoto-foundation-masif-latih-kepemimpinan>
- Malhotra, N., & Bankoti, M. K. (2023). Enhancing Soft Skills and Interpersonal Communication in the Work Place Strategis for Effective Team Building and Collaboration- A Review. *International Journal of Research and Analytical Reviews*, 10(3), 471–481. <https://doi.org/IJRAR23C2167>
- Mislahati. (2019). *Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. (Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Ngabdur, R., Nurul, M., & Robihan, A. (2024). Pengaruh Keaktifan di Organisasi Kemahasiswaan Terhadap Soft Skills dan Kesiapan Menjadi Calon Guru Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UNSIQ Wonosobo. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 143–156. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i3.1276>
- Nurhadi, H. A., Mufarrikoh, Z., Indahsari, K., Riskiyah, E. M., & Ifadhah, H. (2024). *Tridarma Perguruan Tinggi (Teori dan Praktik)*. IAIN Madura.
- Paais, M., & Apituley, M. R. (2023). Pengaruh Kemampuan Hard Skill dan Soft Skill terhadap Self Efficacy Mahasiswa. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan dan Konseling*, 13(3), 471–482. <https://doi.org/10.24127/gdn.v13i3.7838>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158*. <https://peraturan.bpk.go.id/> Details/38685/uu-no-12-tahun-2012
- Pratama, A. riski, Rawati, M., Fajri, F., Oktaviany, K., & Messy. (2024). Dinamika Organisasi Mahasiswa: Pengembangan, Komitmen, dan Transformasi di Zaman Modern. *Jurnal Manajemen dan Budaya*, 4(2), 68–38. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.627>
- Putri, K. O. I., Prastyaningtyas, E. W., & Lukiani, U. R. M. (2024). Pengaruh Leadership, Soft Skill, dan Prestasi Belajar terhadap Keikutsertaan Mahasiswa dalam Berorganisasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntasi*.
- Razali, G., Syamil, A., & Hurit, R. U. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. CV. Media Sains Indonesia.
- Rusdianti, F. (2018). Pengalaman Berorganisasi dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 58–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.2317/jpis.v28i1.6772>
- Sharma, P. (2022). Soft Skills Personality Development for Life Success. *Sustainability (Switzerland)*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Yolanda, S., Sari, S. M., & Ismail, I. (2024). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Membangun Karakter Kepemimpinan dan Peningkatan Soft Skill. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 58–65. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.21514>
- Young, F., Ashari, A. A., Diana, Z., Simanjuntak, A. C., & Tampubolon, B. R. (2025). Lulusan Sarjana dan Tantangan Pengangguran di Indonesia Strategi Adaptasi di Era Digital. *Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(2), 3821–3827. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4136>